

PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, PDB, BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH BUKOPIN

Aniesatun Nurul Aliefah

Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen

aniesatun.nurul24@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of inflation, bank interest rates, exchange rates, GDP and profit sharing rates on the number of deposits of mudharabah Bank Syariah Bukopin. The data used in this study is the quarterly data for 2008-2015 taken from various sources. This research used quantitative methods with secondary data and was assisted by the SPSS 20 program.

The results of this study show that inflation has no effect on mudharabah deposits indicated by the sig value. $> \alpha$ is $0.725 > 0.05$ and t count -357 . The variable interest rate negatively affects mudharabah deposits indicated by the sig value. $0.008 < 0.05$ and t count -2.943 . The profit sharing variable has a significant effect on mudharabah deposits with a sig value of $0.001 < 0.05$ and a calculated t value of 3.708 . The exchange rate variable has no effect on mudharabah deposits with a sig value of $> \alpha$ of $0.71 > 0.05$ and a calculated t value of 1.910 . The GDP variable has no effect on mudharabah deposits with a sig value of $> \alpha$ of $0.71 > 0.05$ and a calculated t value of 1.906 . The value of R^2 is 0.770 which means that the free variable in this regression model is able to explain 77.0% of the bound variable and the rest is explained other variables that are not contained in this model.

Keywords: inflation, interest rates, exchange rate, GDP, profit sharing, and mudharabah deposits

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga bank, nilai tukar, PDB dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Bukopin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan tahun 2008-2015 yang diambil dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan dibantu dengan program SPSS 20.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah yang ditunjukkan dengan nilai sig. $> \alpha$ yaitu $0.725 > 0,05$ dan t hitung -357 . Variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah yang ditunjukkan dengan nilai sig. $0.008 < 0.05$ dan t hitung -2.943 . Variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah dengan nilai sig. $0.001 < 0.05$ dan nilai t hitung yaitu 3.708 . Variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah dengan nilai sig $> \alpha$ yaitu $0.71 > 0.05$ dan nilai t hitung 1.910 . Variabel PDB tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah dengan nilai sig $> \alpha$ yaitu $0.71 > 0.05$ dan nilai t hitung 1.906 . Nilai R^2 adalah $0,770$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi ini mampu menerangkan $77,0\%$ variabel terikat dan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak termuat dalam model ini.

Kata Kunci: inflasi, suku bunga, nilai tukar, PDB, bagi hasil, dan deposito mudharabah

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan instansi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Aktivitas perekonomian di dominasi oleh sektor perbankan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu tanggung jawab perbankan. Peningkatan dan perbaikan kinerja perbankan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia telah memperkenalkan *dual banking system* (sistem perbankan ganda), yaitu suatu sistem dimana bank konvensional dan bank syariah diperbolehkan beroperasi berdampingan sejak tahun 1992, dan tahun yang sama juga bertepatan dengan berdirinya perbankan syariah yang pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi, *dual banking system* baru benar-benar diterapkan pada tahun 1998, di tahun ini pula bank syariah dapat melakukan transaksinya berdasarkan titipan, pinjaman, jual beli, sewa, dan lain sebagainya yang berdasarkan prinsip syariah.

Volume usaha perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir, khususnya bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Total aset perbankan syariah per Oktober 2011 (yoy) telah mencapai Rp. 130,5 triliun.

Marketshare perbankan syariah terhadap perbankan nasional telah mencapai sekitar 3,8%. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva (lihat tabel 1.1). Penghimpunan dana pihak ketiga meningkat 52,79% dan penyaluran dana masyarakat meningkat sebesar 46,43% (www.ojk.go.id).

Tabel 1
Perkembangan Aset, DPK dan Penyaluran Dana BUS dan UUS
(RpTriliun)

	Okt - 10	Okt - 11	Growth	
			Nominal	(%)
Aset	85,85	127,15	42,34	48,10
DPK	66,48	101,57	35,09	52,79
Penyaluran Dana	83,81	122,73	38,92	46,43

Sumber : www.ojk.go.id

Pertumbuhan aset yang tinggi salah satunya dikarenakan jaringan perbankan syariah yang semakin meningkat menjadi 11 BUS dengan total jaringan kantor 1.688 kantor. Bank – bank tersebut antara lain: Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten, Bank BRI Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia.

Salah satu bank syariah yang berperan penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Bukopin. Bank Syariah Bukopin terbentuk karena PT Bank Perserikatan Indonesia yang diakuisisi dari Bank Bukopin Tbk untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Bank Syariah Bukopin mulai

beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008 dan pada tanggal 11 Desember 2008 telah diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia (www.syariahbukopin.co.id).

Bank Syariah Bukopin kendati berusia 1 tahun terkenal sebagai bank yang memiliki *servise excellent* yang bagus dengan memperoleh peringkat kedua penghargaan dari KARIM *Bussiness Consulting* dalam katagori *the best servise excellent* pada tahun 2009. Aset Bank Syariah Bukopin per 31 Desember 2013 mencapai 4,34 triliun atau tumbuh 20,10% dibanding aset Bank Syariah Bukopin per 31 Desember 2012 sebesar 3,62 triliun. Pertumbuhan aset pada 2012 merupakan yang tertinggi selama tiga tahun terakhir (www.syariahbukopin.co.id).

Bank Syariah Bukopin Tbk pada tahun 2013 berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 19,55 miliar atau tumbuh 13,01% dari 2012 yang mencapai Rp 17,30 miliar. Pendapatan operasional yang tumbuh signifikan sebesar 29,01% atau menjadi Rp 401,50 miliar memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian laba bersih perseroan pada 2013.

Peningkatan laba bersih perseroan tersebut juga didukung dengan kinerja pembiayaan yang mengalami pertumbuhan sebesar Rp 3,28 triliun atau tumbuh 25,16% dari 2012 yang sebesar Rp 2,62 triliun. Dana pihak ketiga DPK juga salah satu faktor pendukung peningkatan laba bersih perseroan, DPK pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan 53,61% .

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat baik individu maupun badan usaha. Salah satu produk pendanaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Bukopin adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank menggunakan prinsip bagi hasil.

Tabel 2
Pertumbuhan Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Bukopin
(dalam jutaan rupiah)

2010	2011	2012	2013
1.323.523.046.771	1.917.142.765.702	2.322.244.169.620	2.591.998.000.000

Sumber : www.bi.go.id

Fenomena yang terjadi di Bank Syariah Bukopin pada dana pihak ketiga Bank Syariah Bukopin jumlah produk deposito *mudharabah* tumbuh setiap tahunnya. Pertumbuhan jumlah deposito bisa menjadi pemicu masyarakat untuk menabung atau berinvestasi di bank tersebut. Kepercayaan masyarakat akan Bank Syariah Bukopin dapat disebabkan proporsi DPK (Dana Pihak Ketiga) setiap tahun meningkat. Sebaliknya jika proporsi DPK (Dana Pihak Ketiga) suatu bank mengalami penurunan maka para penabung atau investor akan berfikir ulang untuk menghimpun dananya di bank tersebut.

Deposito *mudharabah* suatu bank akan mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahunnya. Peningkatan atau penurunan jumlah deposito *mudharabah* suatu bank terjadi karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Kondisi pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian dan peraturan bank Indonesia merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi dana pihak ketiga bank. Sedangkan produk bank, kebijaksanaan bagi hasil, lokasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi dana pihak ketiga bank.

Inflasi diduga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi deposito *mudharabah*. Kenaikan harga secara umum dan terus menerus atau disebut inflasi mengakibatkan dampak buruk bagi perekonomian suatu negara. Jika inflasi terjadi maka masyarakat tidak akan memiliki dana lebih untuk berinvestasi karena uang yang dimiliki masyarakat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Para penabung atau investor juga enggan untuk berinvestasi karena nilai rupiah yang

melemah, hal ini mengakibatkan aset bank yang bersumber dari masyarakat atau DPK akan mengalami penurunan.

Penelitian Ayom (2013) menyebutkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*, hasil yang sama ditunjukkan Ani dan Wasilah (2010) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* 1 bulan, namun Abdullah dan Dzumillah (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Faktor *eksternal* yang lain yang diduga mempengaruhi deposito *mudharabah* adalah suku bunga. Suku bunga bank dianggap berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* karena jika suku bunga bank konvensional tinggi mengakibatkan hasrat masyarakat untuk menabung meningkat begitu juga sebaliknya jika suku bunga bank turun maka keinginan masyarakat untuk menabung menurun. Akibatnya para nasabah bank syariah akan berlomba - lomba untuk memindahkan tabungannya ke bank konvensional.

Muttaqiena (2013) menyebutkan suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) perbankan syariah, begitu juga Ayom (2013) juga menyebutkan suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*, namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Yomi (2013) yang menyebutkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*.

Produk domestik bruto (PDB) diduga mempengaruhi deposito *mudharabah*. Produk domestik bruto dianggap berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* karena jika pendapatan nasional suatu negara meningkat, maka akan mempengaruhi jumlah investasi dan tabungan. Dalam penelitian Abdullah dan Dzumillah (2013) menyatakan bahwa Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan dalam penelitian Muttaqiena (2013) menyatakan bahwa Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap DPK dengan arah koefisien negatif.

Nilai tukar rupaiah terhadap dollar (KURS) juga di duga dapat mempengaruhi deposito *mudharabah*. Nilai tukar dianggap berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* karena jika rupiah melemah maka investasi pasar uang akan melemah dan akan beralih ke investasi perbankan yaitu deposito. Dalam penelitian ini Muttaqiena (2013) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap DPK, dalam penelitian Sutono dan Kefi (2013) menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap DPK.

Faktor internal yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga bank syariah adalah tingkat bagi hasil. Tingkat bagi hasil suatu bank merupakan pemicu bagi calon nasabah untuk menanamkan dananya di bank syariah, tinggi rendahnya tingkat bagi hasil bank syariah menjadi minat nasabah untuk menabung di bank syariah. Ani dan Wasilah (2010) menyebutkan tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* 1 bulan, namun hasil yang berbeda ditunjukkan Abdullah dan Dzumilah (2013), dan Yomi (2013) menyebutkan bahwa tingkat bagi hasil tidak mempengaruhi deposito *mudharabah*.

Berawal dari kondisi tersebut maka, perlu diteliti bagaimana pengaruh dari faktor – faktor eksternal dan internal bank yang terdiri dari inflasi, suku bunga bank konvensional, dan tingkat bagi hasil yang diduga akan mempengaruhi deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin. Dari latar belakang diatas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku bunga, PDB, Nilai Tukar, Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* di Bank Syariah Bukopin 2011-2015”

KAJIAN TEORI

Deposito

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Kasmir, 2002: 102). Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga (rupiah dan valuta asing) yang diterbitkan atas nama nasabah

pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian penyimpanan dengan bank yang bersangkutan (Veithzal, 2007: 417).

Berdasarkan undang-undang nomor 21 Tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS. Lebih lanjut, menurut fatwa DSN MUI No.03/DSN-MUI/IV/2000, deposito yang dibenarkan hanya deposito dengan akad (kontrak) *mudharabah*.

Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya dari hasil pengelolaan dana tersebut, bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad tersebut (Karim, 2011: 363-364).

Deposito *mudharabah* bank syariah terdiri atas dua akad yaitu: *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah*

1. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus mempengaruhi individu, perusahaan, dan pemerintah (Miskhin, 2008: 13). Sedangkan Pohan (2008: 158) menyebutkan ada dua hal penting dalam inflasi yaitu mengenai kenaikan harga secara terus menerus (*a perseistent upword movement*) dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (*the general movent*).

Inflasi juga mempengaruhi pendapatan suatu Negara semakin tinggi inflasi maka tingkat produksi semakin kecil. Karena meningkatnya biaya dan harga yang harus ditanggung investor. Inflasi juga mengakibatkan orang

enggan untuk menabung karena nilai mata uang yang menurun. Tabungan memang menghasilkan bunga, akan tetapi jika tingkat inflasi di atas bunga tetap saja nilai mata uang menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit untuk berkembang karena dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank (Huda dan Nurul, 2007: 180-181).

Jadi, inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus yang mengakibatkan pendapatan suatu Negara menurun dan melemahnya dunia usaha dan investasi. Inflasi yang tinggi mengakibatkan masyarakat atau para calon nasabah enggan untuk menyimpan uangnya di bank karena lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

H₁: inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin

2. Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan dari dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan dalam presentase) Miskhin (2008: 13). Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang telah diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya (Nopirin, 1996: 10).

Menurut Didy dan Suhaidi (2000) suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan harga yang menghubungkan masa kini dengan masa yang akan datang, tingkat suku bunga juga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran.

Bank syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana. Bank syariah akan menghadapi resiko pasar diantaranya resiko tingkat suku bunga dan resiko nilai bagi hasil bank syariah lain yang menjadi pesaing, resiko bunga adalah resiko

yang timbul akibat fluktuasi tingkat bunga, meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan. Akan tetapi akan mempengaruhi nasabah yang tidak loyal penuh terhadap bank syariah.

Nasabah yang tidak loyal akan mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diberikan oleh bank. Jika tingkat suku bunga tinggi maka nasabah bank syariah akan berpindah untuk menginvestasikan dananya ke bank konvensional, sebaliknya jika tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah tinggi maka nasabah akan tetap menanamkan dananya di bank syariah (Karim, 2004: 272).

Menurut teori klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga dimana pergerakan tingkat suku bunga akan mempengaruhi tabungan (*saving*) yang terjadi. Berarti keinginan masyarakat untuk menabung tergantung pada tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga bank maka keinginan menabung masyarakat meningkat.

Jadi, suku bunga bank memiliki pengaruh negatif terhadap bank syariah karena tingkat suku bunga yang tinggi mengakibatkan bank syariah akan mengalami resiko pasar yang salah satunya yaitu resiko tingkat suku bunga keinginan menabung masyarakat meningkat di bank konvensional yang memiliki suku bunga yang tinggi. Sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah dan tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah tinggi maka masyarakat akan menyimpan dananya di bank syariah.

H₂: suku bunga bank berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang

dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya (www.bps.go.id).

Dinamika pendapatan nasional dalam suatu negara merupakan bagian dalam pertumbuhan ekonomi negara tersebut Sukirno (2006: 9-10) menyebutkan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mana perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Muttaqiena, 2013).

Sukirno, 2003 menyebutkan produk domestik bruto merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika produk domestik bruto naik, maka akan diikuti pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* akan mempengaruhi profitabilitas bank (Yanita, 2013: 152).

PDB secara statistik menunjukkan pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi pendapatan dan konsumsi masyarakat, termasuk deposito dan tabungan yang merupakan bagian utama dalam dana pihak ketiga perbankan syariah (Muttaqiena, 2013).

H₃: PDB deposito berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin

4. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Kurs valuta asing merupakan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Bila suatu negara mengalami kenaikan kurs maka berimbas pada harga barang yang diproduksi dalam negeri yang menjadi

mahal dan tidak terjangkau, sedangkan barang import menjadi lebih murah, atau sebaliknya bila kurs suatu negara mengalami penurunan, barang yang diproduksi dalam negeri menjadi murah dan barang impor jauh lebih mahal (Veitzhal, 2007: 913).

Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan satuan hitung dalam transaksi internasional disebut *hard currency* biasanya dalam bentuk dollar Amerika Serikat (USD), yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibanding dengan mata uang lainnya. Sedangkan *soft currency* adalah mata uang lemah yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan satuan hitung karena nilainya relatif tidak stabil dan sering mengalami depresiasi atau penurunan nilai dibanding dengan mata uang lainnya (Muttaqiena, 2013: 48).

Depresiasi rupiah terhadap mata uang *hard currency* akan meningkatkan biaya produksi akibat kenaikan harga barang mentah dan modal yang berasal dari impor. Akibatnya, perusahaan akan cenderung menarik dana likuid dengan *return* rendah untuk mengatasi masalah permodalannya. Karenanya, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dapat berpengaruh negatif terhadap penghimpunan DPK perbankan syariah (Mutaqiena, 2013: 49).

H₄: nilai tukar deposito berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin

5. Bagi hasil

Salah satu karakteristik bank syariah adalah adanya mekanisme bagi hasil. Bagi hasil menurut terminologi asing dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba, secara definitif *profit sharing* sering diartikan “distribusi beberapa bagian laba para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang

diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembiayaan mingguan atau bulanan (Muhammad, 2004: 18).

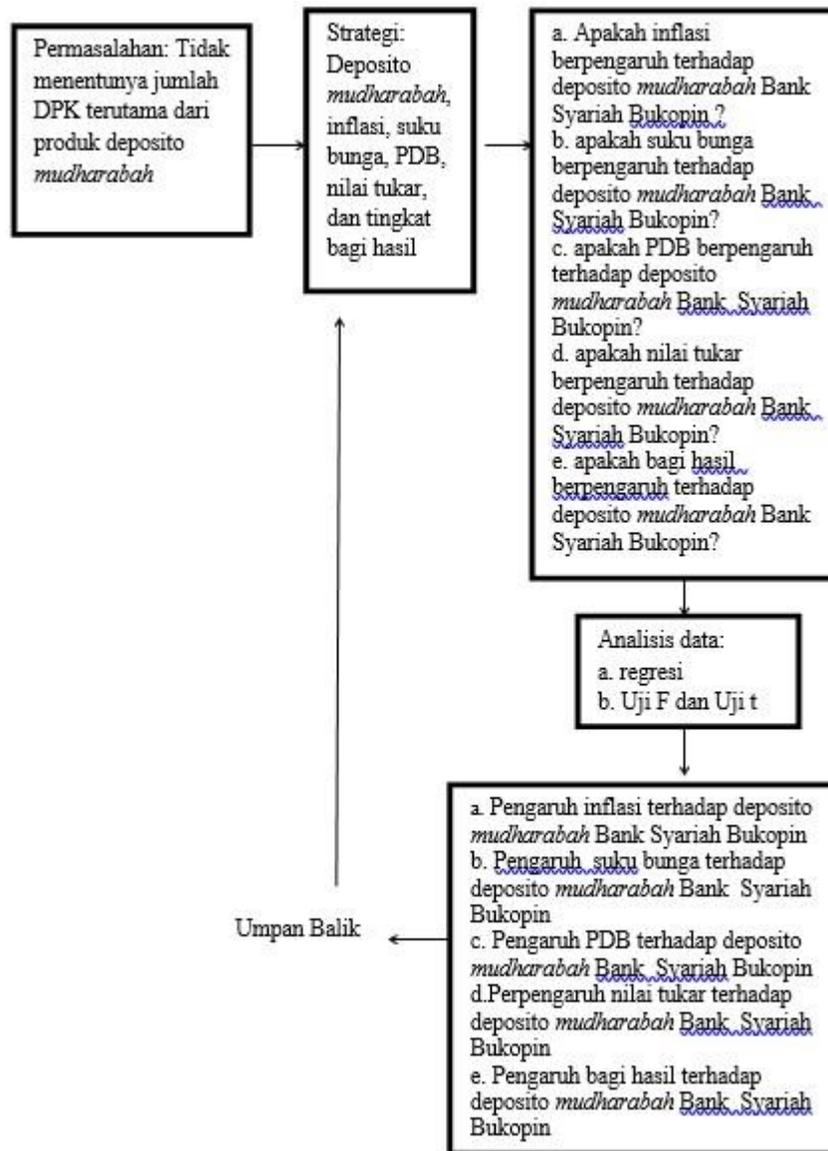
Dalam perbankan syariah perilaku nasabah dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu *syariah loyalist market*, *conventional loyalist market*, dan *floating market*. Yang termasuk kelompok nasabah *syariah loyalist market* adalah masyarakat yang memilih jasa-jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah karena kecenderungan terhadap norma agama, karena lebel agama dan bebas bunga faktor yang menimbulkan rasa aman bagi mereka.

Kelompok nasabah *conventional loyalist market* mereka lebih merasa aman menggunakan jasa perbankan konvensional karena mereka merasa transaksi di perbankan konvensional lebih mudah. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok *floating market* adalah mereka cenderung memilih pendapatan yang tinggi dan resiko yang rendah (Faizi, 2009: 42-43)

Potensi pasar terbesar perbankan syariah terdapat pada *floating market*. Pada nasabah ini memiliki perilaku untuk memilih produk –produk bank konvensional atau memilih produk-produk bank syariah. Maka dari itu tingginya tingkat keuntungan yang ditawarkan bank syariah, akan menambah jumlah simpanan dari nasabah terutama dalam bentuk deposito.

H₅: tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi dari penelitian ini berjumlah 26 yang merupakan keseluruhan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2015.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013: 112-113).

Namun, yang utama dan perlu diperhatikan adalah dalam memberikan alasan yang logis untuk memilih teknik sampling dan besarnya sampel dalam metode penelitian. Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 26 yang merupakan keseluruhan dari laporan keuangan triwulan tahun 2008-2015.

Sumber data penelitian ini adalah jenis data sekunder, dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Bukopin tahun 2008 sampai tahun 2015.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenis dan metode dekomentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan bank triwulan tahun 2008 sampai 2015. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data melalui media *online* seperti internet. Data yang diambil, berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Bukopin triwulan tahun 2008 sampai tahun 2015, yang diperoleh dari *website* www.ojk.go.id dan www.bi.go.id.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara terus menerus yang dihitung dari Indek Harga Keseluruhan (IHK) di Indonesia dan dinyatakan dalam persen.

Inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari data yang telah ada pada Badan Pusat Statistik dalam bentuk presentase (%) periode runtut waktu triwulan 2008 - 2015. Pada penelitian ini variable inflasi disebut INF.

2. Tingkat suku bunga bank dalam penelitian ini adalah nilai (bunga) yang harus diberikan pihak bank konvensional kepada nasabah sebagai imbalan atas simpanan nasabah saat ini yang akan dikembalikan pada bank kemudian hari. Dalam penelitian ini data suku bunga didapatkan dari webset Bank Indonesia www.bi.go.id periode tahun 2008-2015. Dalam penelitian ini variabel suku bunga deposito bank disingkat dengan SBD.
3. Produk domestik bruto (PDB) dalam penelitian ini adalah pendapatan PDB triwulan atas dasar harga konstan. Dalam penelitian ini data produk domestik bruto didapatkan dari webset badan pusat statistik www.bps.go.id periode tahun 2008 -2015. Dalam penelitian ini variabel produk domestik bruto disingkat dengan PDB.
4. Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini adalah nilai tukar (kurs) transaksi valuta asing terhadap rupiah antar bank dipasar domestik. Dalam penelitian ini data nilai tukar rupiah terhadap dollar USD didapatkan dari webset Bank Indonesia www.bi.go.id periode tahun 2008- 2015. Dalam penelitian ini variabel nilai tukar rupiah disingkat dengan nilai tukar.
5. Tingkat bagi hasil dalam penelitian ini adalah pembagian pendapatan atau laba bank yang diberikan oleh Bank Syariah Bukopin pada nasabah deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini data bagi hasil deposito didapatkan dari webset Bank Syariah Bukopin www.syariahbukopin.co.id periode tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini variable tingkat bagi hasil disingkat dengan TBH.

Variabel dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah Deposito *Mudharabah*. Deposito *Mudharabah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah simpanan *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin yang di peroleh dari laporan neraca Bank

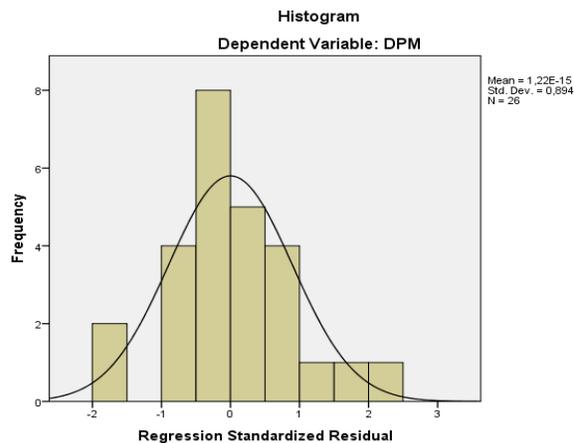
Syariah Bukopin pada laporan keuangan publikasi bank di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam bentuk rupiah periode 2008 - 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar Histogram



Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan gambar diatas histogram regression residual membentuk kurva seperti lonceng maka, nilai residual dinyatakan normal. Jadi nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga model regresi layak dilanjutkan.

Uji Multikolonieritas

Tabel 1.1
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 INF	,685	1,459
SKB	,420	2,379
TBH	,480	2,083
KURS	,247	4,050
PDB	,640	1,561

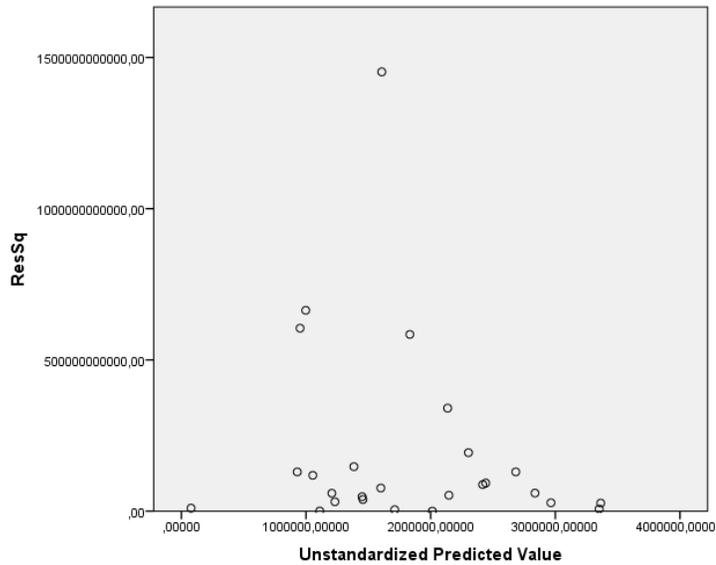
a. *Dependent Variable: DPM*

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, nilai *Tolerance* variabel bebas inflasi = 0,685, suku bunga bank = 0,420, PDB = 0,640, kurs = 0,247 dan tingkat bagi hasil = 0,480. Sedangkan nilai VIF variabel bebas inflasi = 1,459, suku bunga bank = 2,379, PDB = 1,561, kurs = 4,050 dan tingkat bagi hasil = 2,083. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel bebas (*independen*) dalam model regresi karena tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan nilai VIF yang > 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2015

Dari grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,770	,712	1,379

a. Predictors: (Constant), PDB, TBH, SKB, INF, KURS

b. *Dependent Variable*: DPM

Sumber : Data diolah, 2015

Dari nilai *Durbin - Watson* tabel diketahui untuk $n = 26$ pada $k = 5$ (suku bunga, inflasi, PDB, nilai tukar, dan tingkat bagi hasil) adalah $d_L = 0,979$ dan $d_U = 1,872$. Dari lima uji hipotesis *Durbin - Watson* diketahui bahwa ternyata nilai $d = 1,379$ berada diantara $d_L = 0,979$ dan $d_U = 1,872$. Ini tidak ada autokorelasi positif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.770	.712	499341.1167	1.379

a. Predictors: (Constant), PDB, TBH, SKB, INF, KURS

b. *Dependent Variable*: DPM

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,770 yang berarti variabelitas variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel *independen* sebesar 77.0%. Jadi model cukup baik. Sedangkan sisanya 23% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji F

1.4 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1667960137968 8,477	5	3335920275937 ,695	13,379	,000 ^b
1 Residual	4986831016481 ,059	20	249341550824, 053		
Total	2166643239616 9,535	25			

a. Dependent Variable: DPM

b. Predictors: (Constant), PDB, TBH, SKB, INF, KURS

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tabel anova diatas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 13,379 dan signifikan pada 0.000 yang berarti H1 diterima, atau dengan kata lain variabel *independen* suku bunga, inflasi, PDB, nilai tukar, tingkat bagi hasil secara simultan mempengaruhi variabel deposito *mudharabah*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.5

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1560377,932	951277,186		1,640	,117		
1 INF	-73769,544	206911,482	-,046	-,357	,725	,685	1,459
1 SKB	-536785,359	182376,564	-,487	-2,943	,008	,420	2,379
1 TBH	8,041	2,169	,574	3,708	,001	,480	2,083
1 KURS	279,131	146,148	,412	1,910	,071	,247	4,050
1 PDB	,570	,299	,255	1,906	,071	,640	1,561

Sumber : Data diolah, 2015

Pengujian Hipotesis

Tabel 1.6
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1560377,932	951277,186		1,640	,117		
1 INF	-73769,544	206911,482	-,046	-,357	,725	,685	1,459
SKB	-536785,359	182376,564	-,487	-2,943	,008	,420	2,379
TBH	8,041	2,169	,574	3,708	,001	,480	2,083
KURS	279,131	146,148	,412	1,910	,071	,247	4,050
PDB	,570	,299	,255	1,906	,071	,640	1,561

Sumber: diolah 2015

1. Uji t Terhadap Variabel Inflasi

Hasil yang didapat dari tabel 4.6 diatas variabel inflasi (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0.357$ dengan tingkat signifikansi 0,725. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05% ($\alpha = 5\%$), didapat t_{tabel} sebesar 1.706. Ini berarti menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari α yaitu $0.725 > 0.05$. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

2. Uji t Terhadap Variabel Suku Bunga

Hasil yang didapat dari tabel 4.6 diatas variabel suku bunga (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = -2.943$ dengan tingkat signifikansi 0.008. Dengan menggunakan batas signifikansi 0.05% ($\alpha = 5\%$), didapat t_{tabel} sebesar 1.706. Ini berarti menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α yaitu $0.008 > 0.05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variable suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*.

3. Uji t Terhadap Variabel Tingkat Bagi Hasil

Hasil yang didapat dari tabel 4.6 diatas variabel tingkat bagi hasil (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.708$ dengan tingkat signifikansi 0.001. Dengan menggunakan batas signifikan 0.05% ($\alpha = 5\%$), didapat $t_{tabel} 1.706$. Ini berarti menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α yaitu $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap terhadap deposito *mudharabah*.

4. Uji t Terhadap Variabel Nilai Tukar Rupiah

Hasil yang dapat dari tabel 4.6 diatas variabel nilai tukar rupiah (X_4) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.906$ dengan tingkat signifikansi 0.071. Dengan menggunakan batas signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$), didapat $t_{tabel} 1.706$. Ini berarti menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari α yaitu $0.071 > 0.05$. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

5. Uji t Terhadap Variabel PDB

Hasil yang didapat dari tabel 4.6 diatas PDB (X_5) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.906$ dengan tingkat signifikansi 0.71. Dengan menggunakan batas signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$), didapat $t_{tabel} = 1.706$. Ini berarti menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari α yaitu $0.071 > 0.05$. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini diperoleh R^2 sebesar 0,770. Ini berarti 77,0% deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga bank, nilai tukar, PDB dan bagi hasil. Sedangkan 23% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji F diperoleh nilai signifikan 0.000. Karena nilai signifikan yang diperoleh dari uji F lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, atau dengan kata lain variabel inflasi, suku bunga bank, nilai tukar, PDB dan tingkat bagi hasil secara

simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin.

Hasil dari uji t atau secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin.
2. Suku bunga bank berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin.
3. PDB tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin.
4. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin.
5. Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.N., dan Dzumillah, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.11.No.4-2013*.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. (1996). Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Andriyani, A., dan Wasilah. (2010). *Faktor-Fkator Yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 bulan) Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Soedirman. Purwokerto.
- Antonio, Moh. Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascaria. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- E,Wibowo.,dan U,Hendy. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syaria*. Cet. pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham, dan Lavianty Hadi, Yovi. (2010). *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta.
- Faizi. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2005-2009)*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fauzi, A.N. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil,FDR,Ukuran Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus PT.Bank*

Mandiri Tbk periode 2008-2011). Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.

- Ghozali, Imam. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Cet ke-tujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haris, Helmi. (2013). *Buku Daras Manajemen Dana Bank Syariah*. Sleman: Asnalitera.
- Huda, Nurul dkk. (2007). *Ekonomi makro islam pendekatan teoretis*. Jakarta: Kencana.
- Julianti, Friska. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Karim, A. (2004). *Bank islam :Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. (2008). *Ekonomi makro islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. (2010). *Ekonomi makro islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir,. (2002). *Dasar-dasar perbankan (Edisirevisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laksmono R, Didy.S. (2010). Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Maret 2000*. Bank Indonesia.
- Mankiw, Gregori. (2006). *Makro ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Miskhin, Frederic. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. 8th editon. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. (2005). *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, cet. pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh PDB,Inflasi,Tingkat Bunga,dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analisis Journal,Vo. 2,No. 3-2013*.
- Noor, Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Medi Group.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Pohan, Aulia. (2008). *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rimsky,K.J. (2005). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Edisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai.Veithzal . (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional and Syaria System* .1st edition. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwoko. (2005). *Dasar-Dasar Ekonometri*. Yogyakarta: Andi.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. M. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi.

- Sutono dan Batista, S.K. (2013). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi - ISSN 0853 – 8778, Vol.34, No 20*.
- Suramaya, S.K. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia, Vol.8, No 1-2012..*
www.bi.go.id
www.ojk.go.id
www.syariahbukopin.ac.id
<http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/11#subjekViewTab2/accordion-daftar-subjek2,diakses> pada tanggal 23 agustus 2015. 20.18 WIB.
- Yanita, A., (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.1, No 1-2013*.
- Yaya, Rizal. (2009). *Akutansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktek Kontemporer)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yomi. Cesaria. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah (Periode 2009-2010)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.